



Volume 4, Nomor 2, Juni 2024

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Sosialisasi Stunting Dan Pengukuran Indeks Massa Tubuh Siswa SMA Negeri 12 Pulau Satangnga Desa Mattiro Baji Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar

Andi Ihsan¹, Andi Muhammad Fadlih², Hasbi Asyhari³, Ishak Bachtiar⁴, Muhammad Qasash Hasyim⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar
Email: andiiccan@gmail.com

ABSTRAK INDONESIA

Kabupaten Takalar mencatat angka 31.3% masyarakat yang stunted, angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 34.7%. Bahkan prevalensi balita under weight berat badan menurut umur Kabupaten Takalar mencatat angka tertinggi 29.8% di antara Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Tujuan program kemitraan pada masyarakat ini untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang stunting, mengenali ciri-ciri stunting, cara mencegah stunting serta cara perhitungan indeks massa tubuh. Metode yang digunakan dengan memberikan materi stunting melalui ceramah, power point, tanya jawab, diskusi dan melakukan focus group discussion serta melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk melakukan perhitungan Indeks Massa Tubuh. Program ini dilakukan di aula SMA Negeri 12, dengan peserta 30 orang siswa, remaja dan masyarakat. Peserta mengerti, memahami tentang materi stunting, mengenali ciri-ciri stunting, cara mencegah stunting dan langkah-langkah yang harus dilakukan bila terjadi stunting. Peserta program mengerti memahami cara mengukur dan menghitung Indeks Massa Tubuh seseorang. Berdasarkan hasil perhitungan indeks massa tubuh ditemukan sebanyak 17 orang (56.67%) berada pada kategori ideal, 7 orang (23.33%) kategori gemuk (overweight), 5 orang (16.67%) kategori kurus (under weight) dan 1 orang (3.33%) yang stunted karena memiliki ciri-ciri stunting. Hasil program kemitraan ini dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menekan prevalensi stunting, mengenali ciri-ciri stunting, tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah stunting dan melakukan pengukuran indeks massa tubuh agar dapat mengetahui perkembangan status gizi masyarakat apakah masuk kategori ideal, under weight, over weight bahkan obesitas dan anak yang stunted.

Kata kunci: Sosialisasi Stunting dan Indeks Massa Tubuh

ABSTRACT ENGLISH

Takalar Regency recorded a figure of 31.3% of people who were stunted, this figure has decreased compared to 2021 of 34.7%. In fact, the prevalence of under-fives under weight for age in Takalar Regency recorded the highest rate of 29.8% among districts/cities in South Sulawesi. The aim of this community partnership program is to provide an understanding and understanding of stunting, recognize the characteristics of stunting, how to prevent stunting and how to calculate body mass index. The method

used is by providing stunting material through lectures, power points, question and answer, discussions and conducting focus group discussions as well as measuring height and weight to calculate Body Mass Index. This program was carried out in the hall of SMA Negeri 12, with 30 students, youth and community participants. Participants understand, understand stunting material, recognize the characteristics of stunting, how to prevent stunting and the steps that must be taken if stunting occurs. Program participants understand how to measure and calculate a person's Body Mass Index. Based on the results of calculating the body mass index, it was found that 17 people (56.67%) were in the ideal category, 7 people (23.33%) were overweight, 5 people (16.67%) were under weight and 1 person (3.33%) who are stunted because they have stunting characteristics. The results of this partnership program can be a source of information to the public about the importance of reducing the prevalence of stunting, recognizing the characteristics of stunting, actions that must be taken to prevent stunting and measuring body mass index so that they can find out whether the community's nutritional status is in the ideal category, under weight, or not. over weight even obese and stunted children.

Keywords: Socialization of Stunting and Body Mass Index

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia. Baik di lingkungan masyarakat sampai di lingkungan sekolah, semuanya sangat menggemari olahraga yang satu ini. Menurut Najwa (2020) dalam (Pradiksa & Prianto, 2022) permainan bola, atau biasanya dikenal dengan pertandingan Sepakbola adalah mengarah pada kompetisi antara dua tim yang terdiri dari sebelas orang pemain. Satu orang dari masing-masing tim di khususkan untuk menjaga gawang. Angka skor diperoleh saat salah seorang pemain berhasil memasukkan bola ke gawang dengan tendangan atau sundulan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Danurwindo, Putera, Sidik, & Prahara, 2017) yang menyatakan bahwa tujuan permainan sepakbola yakni mencari kemenangan dengan cara cetak gol lebih banyak daripada kebobolan.

Dalam RPJMN 2020-2024, pemerintah menargetkan angka prevalensi stunting di Indonesia menurun menjadi 14%. Target tersebut dapat tercapai dengan melibatkan peran multisektor dan memastikan adanya sinkronisasi program dari tingkat nasional hingga ke tingkat desa (Bappenas, 2019). Langkah yang ditempuh untuk mempercepat pencapaian target tersebut adalah dengan menentukan kabupaten/kota dan/atau desa tertentu sebagai fokus. Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memastikan intervensi lintas sektor untuk percepatan penurunan stunting agar dapat dilaksanakan secara efektif di tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa. Oleh

karena itu, Kabupaten/kota terutama yang menjadi kabupaten prioritas harus melakukan upaya konvergensi dalam percepatan penurunan stunting.

Stunting sudah merupakan ancaman serius terhadap anak Indonesia saat ini. Kondisi stunting atau bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8.8 juta anak Indonesia (Tirto, 2016). Menurut pengamatan para pakar gizi angka ini terus meningkat sebesar 37.2% dalam jangka waktu tiga tahun. Saat ini prevalensi stunting di Indonesia adalah 37.2% atau 8 juta anak mengalami pertumbuhan tidak maksimal (Tribun Jateng, 2019). Angka prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas, 2018) masih cukup tinggi yaitu sebesar 30.8% (Balitbang Kemenkes RI, 2018). Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prevalensi stunting di dunia pada tahun yang sama yaitu 21.3% (Roediger, et al,2020). Data pada status gizi Kementerian Kesehatan Republik, Indonesia pada tahun 2022, Kabupaten Takalar mencatat angka 31.3% masyarakat yang stunted, angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 34.7%. Bahkan prevalensi balita under weigth berat badan menurut umur Kabupaten Takalar mencatat angka tertinggi 29.8% di antara Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan.

Persoalan stunting menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat sekarang ini, disebabkan karena masih banyak ditemukan anak-anak yang mengalami proses tumbuh kembang yang tidak normal sesuai dengan usianya, sehingga perhatian dalam usaha bagaimana melakukan tindakan massif untuk menangani permasalahan tersebut. Berbagai program yang telah dilakukan Pemerintah, lembaga masyarakat, organisasi-organisasi sosial untuk memberikan sosialisasi pemahaman dan melakukan tindakan tentang stunting dengan harapan agar masyarakat bersama pemerintah bersama-sama melakukan tindakan untuk mengurangi permasalahan tersebut. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo bahwa “saudara-saudara se bangsa dan se Tanah Air semua agenda nasional harus ditopang oleh manusia Indonesia yang unggul”. Untuk itu khususnya bidang kesehatan stunting harus cepat dipangkas. Sebagaimana mandat Perpres Nomor 72 tahun 2021 di dalam rencana aksi nasional percepatan penurunan stunting Indonesia, dimana rencana aksi ini dilaksanakan oleh lembaga pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting. Percepatan penurunan stunting di Indonesia merupakan salah satu isu prioritas dalam pelaksanaan pembangunan, Stunting merupakan permasalahan yang serius karena akan

terus memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek stunting dapat meningkatkan resiko kematian bayi dan balita serta meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Stunting juga dapat menghambat pertumbuhan kognitif, perkembangan motorik dan kemampuan bahasa (WHO, 2013). Dampak jangka panjang, stunting akan menimbulkan stunting lintas generasi serta meningkatkan resiko mengidap penyakit tidak menular di masa dewasa nanti (Trihono, 2015).

Analisis Situasi

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Tim pengabdian selama dua hari berada di pulau Satangnga Desa Mattiro Baji Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa, remaja, masyarakat dan sekaligus pengamatan langsung kepada beberapa anggota keluarga lalu menanyakan kepada mereka tentang apa itu stunting, ciri-ciri stunting, bagaimana cara mengatasi stunting dan pemahaman tentang pentingnya mengetahui indeks massa tubuh seseorang pada umumnya belum memahami tentang hal ini. Pengetahuan dan pemahaman yang masih rendah bagi masyarakat di kepulauan satangnga tentang stunting dan indeks massa tubuh menjadi salah satu pemicu prevalensi terjadinya stunting dan penurunan berat badan bahkan kegemukan karena keterbatasan informasi dan pemahaman bagi masyarakat. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang stunting dan pentingnya pengukuran untuk mengetahui indeks massa tubuh seseorang apakah tidak mengalami kekurangan gizi sehingga berakibat terhadap tidak idealnya tinggi badan dan berat badan seseorang yang bisa berakibat *under weight* atau sebaliknya terjadi *over weight*.

Program kemitraan ini dilakukan terhadap siswa sekolah remaja dan masyarakat untuk memberikan pengertian dan pemahaman melalui sosialisasi, agar mereka dapat memahami tentang stunting dan pengukuran indeks massa tubuh, sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Tujuan akhir dari program kemitraan ini selain memberikan pemahaman kepada masyarakat, agar penurunan prevalensi stunting dapat terus meningkat, demikian juga dengan harapan meningkatnya kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi sebagaimana yang telah dimandatkan dalam Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021. Pemahaman tentang pengukuran indeks massa tubuh bagi masyarakat akan memberikan dampak yang baik untuk melakukan antisipasi terhadap

pertumbuhan dan perkembangan fisik anak-anak mereka agar tidak terjadi malnutrisi, berat badan yang tidak normal, bisa under weight maupun over weight bahkan obesitas.

Permasalahan Mitra

Penurunan angka stunting, sesungguhnya dapat dilakukan dengan pencegahan dini, sekiranya orangtua dan masyarakat mengerti dan memahami apa itu stunting, bagaimana ciri-ciri stunting, tindakan apa yang harus dilakukan sehingga prevalensi peningkatannya dapat dikurangi atau diminimalisasi dalam kehidupan masyarakat. Demikian pula masih ditemukan banyak anak-anak yang proses tumbuh kembangnya tidak sesuai dengan usia mereka, tidak ideal disebabkan karena ketidak pahaman orangtua, masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang baik terhadap anak-anak mereka yang seharusnya dimulai dari dalam kandungan sampai mereka tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat. Faktor lain bukan hanya ketidak pahaman orang tua dan masyarakat mungkin karena tingkat ekonomi dan pendapatan mereka dibawah standar sehingga berdampak terhadap asupan gizi mereka sehingga terjadi malnutrisi dimana tinggi badan dan berat badan tidak sesuai standar idealnya.

Permasalahan mitra dilapangan persoalan stunting dan pemahaman tentang pentingnya asupan gizi makanan terhadap proses tumbuh kembangnya seseorang, karena sebagian masyarakat di kepulauan satangnga tingkat pengetahuan dan pendidikan mereka rata-rata hanya tamat sekolah menengah disebabkan karena kondisi lingkungan serba sulit yang pada akhirnya masyarakat lebih memilih dan mengajak anak-anak mereka untuk melaut menangkap ikan dan menjadi petani rumput laut, dibandingkan harus sekolah. Minimnya pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat memantik ketidak pahaman dan kepedulian mereka terhadap bahaya atau resiko stunting dan malnutrisi terhadap tumbuh kembang anak-anak mereka. Kecenderungan proses hidup dijalani apa adanya demi untuk menyambung hidup mereka sehari-hari, hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar di sekolah saja kadang siswa mereka kehadirannya sering terlambat masuk sekolah karena harus membantu orangtua mereka lebih dahulu, bahkan karena sebagian siswa tinggal dikepulauan lainnya, kalau kondisi cuaca lagi tidak baik, maka mereka memilih untuk tidak masuk sekolah. Kurangnya ruang gerak bagi masyarakat khususnya siswa sekolah, remaja untuk melakukan aktivitas fisik karena kurangnya sarana dan prasarana penunjang, ditambah dengan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya melakukan aktivitas gerak dan asupan gizi yang cukup,

membuat semakin turunnya kualitas hidup yang pada akhirnya berdampak pada proses tumbuh kembang mereka.

Permasalahan stunting dan malnutrisi pada masyarakat kecenderungannya dari tahun ke tahun prevalensinya meningkat, meskipun berbagai program yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait, meskipun belum terlalu efektif untuk menekan angka-angka peningkatan tersebut. Adanya program Pilar Stranas yang dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka menyelenggarakan percepatan penurunan stunting antara lain: (1) peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan pemerintah desa (2) peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat (3) peningkatan konvergensi intervensi spesifik dan intervensi sensitif di kementerian/lembaga pemerintah provinsi, pemerintah daerah kab/kota dan pemerintah desa (4) peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat (5) penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset dan inovasi. Namun kenyataannya terutama di daerah kabupaten/kota, khususnya di daerah kepulauan kabupaten Takalar program-program ini belum terlalu menyentuh dan dirasakan oleh masyarakat.

Meskipun tujuan penyelenggaraan percepatan penurunan stunting melalui program pemerintah sangat jelas untuk (a) menurunkan prevalensi stunting (b) meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga (c) menjamin pemenuhan asupan gizi (d) memperbaiki pola asuh (e) meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dan (f) meningkatkan akses air minum dan sanitasi. Demikian juga dengan Program rencana aksi nasional yang meliputi (1) penyediaan data keluarga beresiko stunting (2) pendampingan keluarga beresiko stunting (3) pendampingan semua calon pengantin/calon PUS (4) surveilans keluarga beresiko stunting dan (5) audit kasus stunting.

Melalui program kemitraan pada masyarakat ini, tim akan melakukan sosialisasi tentang stunting, ciri-ciri stunting, langkah-langkah penekanan prevalensi stunting dan bagaimana memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap para siswa, remaja dan masyarakat di desa mattiro baji Pulau Satangnga Kabupaten Takalar. Program kemitraan masyarakat ini, tidak hanya memberikan materi stunting, tetapi juga sosialisasi tentang pengertian, pemahaman dan cara perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk memberikan pengetahuan awal kepada peserta apakah seorang anak tumbuh

berkembang secara normal atau tidak?, apakah seorang anak masuk kategori ideal atau obesitas, overweight atau bahkan under weight atau kekurangan gizi. Materi sosialisasi juga akan mengawal program-program pemerintah yang sudah berjalan meskipun belum terlalu efektif menekan prevalensi stunting dan persoalan malnutrisi yang terjadi pada masyarakat. Semoga program kemitraan ini menghasilkan kader-kader yang bisa tampil ditengah masyarakat di kepulauan menjadi pilar-pilar informasi untuk memberikan pengertian, pemahaman dan tindakan perlakuan dalam rangka menjawab persoalan-persoalan stunting dan malnutrisi yang terjadi di masyarakat khususnya di desa mattiro baji, pulau satangnga Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar.

METODE

Program kemitraan ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan serta tepat sasaran, maka harus dilakukan dengan berbagai persiapan, pendekatan dan metode yang akan digunakan agar tujuan utama sosialisasi tentang stunting dan pengukuran indeks massa tubuh terhadap mitra yakni siswa, remaja dan masyarakat di Desa Mattiro Baji Pulau Satangnga Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar dapat terlaksana dengan baik, maka metode pelaksanaan yang digunakan adalah memberikan materi tentang stunting dan materi indeks massa tubuh (IMT) serta cara pengukurannya.

Tahapan Pelaksanaan dimulai dengan Identifikasi masalah, dilanjutkan dengan observasi pada lokasi rencana kegiatan, mengurus perizinan, sosialisasi materi stunting dan Indeks Massa Tubuh (IMT), dilanjutkan dengan diskusi, pertanyaan dan evaluasi sampai selesai program kemitraan. Adapun materi sosialisasi tentang stunting disampaikan dengan memlalui metode ceramah, forum group discussion (FGD), dan melakukan praktek-praktek tindakan atau action tentang cara-cara menanggulangi prevalensi stunting. Demikian juga dengan pengertian dan pemahaman serta bagaimana cara melakukan tes dan pengukuran indeks massa tubuh, kemudian dilakukan konversi pada tabel norma Indeks massa tubuh untuk mengetahui apakah seseorang memiliki berat badan ideal, overweight, obesitas atau under weight (*kekurangan gizi*). Harapan dari program kemitraan ini, setelah para mitra mendapatkan sosialisasi pemahaman tentang stunting dan pengukuran indeks massa tubuh, maka seluruh mitra dapat melakukan action dan turun kemasyarakat untuk memberikan sosialisasi dan

pemahaman kepada seluruh masyarakat di pulau satangnga bahkan kabupaten takalar pada umumnya.

Lokasi pelaksanaan program kemitraan pada masyarakat ini di laksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Desa Mattiro Baji Pulau Satangnga Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar. Target luaran yang diharapkan dapat dicapai dalam penerapan program kemitraan masyarakat ini (1) Memberikan pengertian, pemahaman tentang stunting (2) Mengerti dan memahami ciri-ciri stunting (3) Memahami cara pencegahan stunting (4) Memahami gejala-gejala stunting (5) mengenali ciri-ciri anak stunting (6) melakukan tindakan untuk pencegahan stunting (7) mengerti dan memahami apa itu Indeks Massa Tubuh (IMT) (8) Cara menghitung Indeks Massa Tubuh (9) Langkah-langkah untuk tetap mempertahankan Berat Badan tetap ideal atau normal.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosialisasi tentang stunting dan pengukuran Indeks Massa Tubuh terhadap siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pulau Satangnga Desa Mattiro Baji Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar, melalui program kemitraan pada masyarakat dilaksanakan di ruang kelas SMAN 12 atas petunjuk dan izin Kepala Sekolah. Beberapa materi kegiatan yang diberikan antara lain (1) pengertian dan pemahaman tentang stunting, (2) faktor penyebab stunting, (3) ciri-ciri anak stunting, (4) gejala stunting (5) cara pencegahan stunting, (6) pengertian dan pemahaman indeks massa tubuh dan (7) cara perhitungan indeks massa tubuh. Metode pelaksanaan dengan melalui pendekatan ceramah, tanya jawab, focus group discussion dan melakukan tes pengukuran tinggi dan berat badan untuk mengetahui indeks massa tubuh. Kegiatan program kemitraan ini dilaksanakan secara berturut-turut sebagai berikut:

REALISASI PENYELESAIAN MASALAH

Setelah program kemitraan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa yang merupakan perwakilan sekolah, bahkan beberapa remaja dan anggota masyarakat juga mengambil bagian untuk mengikuti sosialisasi kegiatan ini dengan harapan mereka dapat mengerti, memahami dan melakukan tindakan-tindakan untuk pencegahan stunting sekaligus mengerti, memahami dan melakukan tes dan pengukuran serta perhitungan indeks massa tubuh. Perhitungan indeks massa tubuh untuk mengetahui anak-anak yang memiliki berat badan yang ideal, over weight, obesitas dan under weight (malnutrisi). Dengan pemahaman yang dimiliki oleh para mitra, maka diharapkan dapat memberikan

penyuluhan kepada masyarakat yang berada di pulau satangnga dalam rangka menekan angka prevalensi stunting dan kekurangan gizi terhadap anak-anak di pulau satangnga dan kabupaten Takalar pada umumnya.

Materi stunting

Pengertian stunting adalah: merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi jangka waktu lama, paparan infeksi berulang, dan kurang stimulasi. Stunting adalah keterlambatan atau terhambatnya pertumbuhan pada anak sehingga tinggi badan lebih pendek dari pada standar usianya. Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu panjang, sehingga menyebabkan terganggunya pertumbuhan pada anak, tinggi badan anak terhambat sehingga lebih muda dibandingkan anak seusianya. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (*bertubuh pendek/kerdil*) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang dialami ibu saat hamil atau anak dalam jangka panjang. Stunting bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti berat lahir, stimulasi, penguasaan, asupan nutrisi, infeksi, dan lingkungan. Stunting memiliki dampak buruk bagi perkembangan dan kesehatan anak. Berikut beberapa gejala stunting pada anak yang wajib diwaspadai: (a) Bertubuh Pendek (b) Sering Sakit (c) Menurunnya Kemampuan Kognitif. (d) Gangguan Endokrin (e) Berat Badan Cenderung Berkurang (f) Wajah Lebih Muda dari Anak Seusianya (g) Anak Lebih Pendiam (h) Telat Menstruasi

Penyebab Stunting

Stunting yang disebabkan oleh gizi kronis akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu panjang, sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak, tinggi badan terhambat sehingga lebih rendah bila dibandingkan dengan anak sebayanya. Oleh karena itu selain langkah pencegahan yang dapat dilakukan seperti diuraikan sebelumnya, maka penyebab stunting juga menjadi perhatian yang serius harus dilakukan terutama bagi ibu hamil. Faktor penyebab stunting antara lain kurang asupan gizi pada ibu selama kehamilan, Kebutuhan gizi anak tidak tercukupi

Dampak Stunting

Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya, serta gangguan metabolisme. Sementara itu, stunting yang tidak ditangani dengan baik sedini mungkin juga dapat menyebabkan dampak jangka panjang, yang meliputi berikut ini. (a) Menurunkan kemampuan perkembangan kognitif otak anak. (b) Kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit. (c) Risiko tinggi munculnya penyakit metabolik seperti kegemukan. (d) Penyakit jantung. (e) Penyakit pembuluh darah. (f) Kesulitan belajar.

Langkah pencegahan stunting

Untuk mencegah stunting beberapa langkah dapat dilakukan (1) pahami konsep gizi, pastikan mendapatkan asupan gizi yang cukup (2) pemeriksaan rutin (3) pentingnya ASI (4) konsumsi asam folat (5) tingkatkan kebersihan (6) faktor sanitasi (7) imunisasi. (8) pentingnya edukasi bagi masyarakat (9) pemberian pola asuh yang tepat (10) memberikan MPASI yang optimal.

Indeks Massa Tubuh (IMT)

Indeks massa tubuh adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui status gizi seseorang yang didapatkan dari perbandingan berat dan tinggi badan, maka dari itu seseorang harus mengerti, memahami dan menghitung berapa nilai indeks massa tubuh agar mengetahui status gizi tubuhnya apakah berada pada kisaran normal atau tidak. Tubuh yang ideal seharusnya seimbang antara tinggi badan dengan berat badan seseorang, jika berat badan lebih bisa dipastikan yang bersangkutan over weight atau bahkan obesitas. Dengan demikian menghitung dan mengetahui indeks massa tubuh akan menjadi penting sebagai pedoman dalam hidup agar tetap bisa menjaga keseimbangan antara tinggi dan berat badan serta status gizi seseorang.

Indeks Massa Tubuh merupakan salah satu cara untuk mengetahui rentang berat badan ideal dan memprediksi seberapa besar resiko gangguan kesehatan seseorang. Metode ini digunakan untuk menentukan berat badan yang sehat berdasarkan berat dan tinggi badan. Angka indeks massa tubuh atau dalam bahasa Inggris *Body Mass Index* (BMI) digunakan untuk menunjukkan kategori berat badan seseorang apakah sudah proporsional atau belum. Melalui IMT, seseorang akan tahu apakah berat badannya termasuk kategori normal, kelebihan, atau justru kekurangan. Perhitungan IMT adalah dengan membagi berat badan (*dalam kilogram*) dengan tinggi badan (*dalam meter kuadrat*). Contohnya, seseorang memiliki berat badan sebesar 68 kg dengan tinggi 165 cm (*1,65 meter*). Jadi nilai IMT yang dimiliki adalah: $68 \div (1,65 \times 1,65) = 24,98 \text{ Kg/m}^2$.

Indeks massa tubuh adalah cara termudah untuk mengetahui apakah seseorang beresiko mengalami suatu penyakit kronis atau tidak. Meskipun memang nilai IMT ini tidak bisa digunakan untuk mengukur kadar lemak tubuh yang juga penting untuk diketahui. Indeks massa tubuh adalah alat penilaian yang dapat dilakukan untuk membantu diagnosis salah satu penyakit. Pengelompokan IMT untuk populasi Asia termasuk Indonesia sebagai berikut:

1. Seseorang mengalami obesitas jika IMT-nya berada di atas 25.
2. Saat IMT seseorang menyentuh angka 23-24,9, maka dia dikategorikan mengalami kelebihan berat badan.
3. IMT normal berada di kisaran 18,5-22,9.
4. Jika seseorang memiliki IMT di bawah angka 18,5, maka orang tersebut memiliki berat badan di bawah normal.

Terlepas dari segala kekurangannya, perhitungan IMT baik diketahui terutama sebagai pengingat untuk menjaga berat badan agar selalu berada pada kisaran ideal, karena dengan mengetahui cara menghitung dan memiliki berat badan yang normal, berbagai keuntungan bisa didapatkan sebagai berikut:

1. Dapat melakukan aktivitas lebih banyak karena stamina lebih tinggi.
2. Meminimalkan seseorang dari resiko terkena nyeri sendi dan nyeri otot.
3. Memiliki pola dan kualitas tidur yang lebih baik.
4. Kinerja jantung akan lebih ringan.
5. Peredaran darah dan metabolisme juga akan lebih baik.
6. Mengurangi resiko terkena penyakit jantung dan kanker tertentu.
7. Mengurangi kolesterol, trigliserida, glukosa darah, dan menurunkan resiko terkena diabetes tipe 2.

Perhitungan IMT adalah dengan membagi berat badan (*dalam kilogram*) dengan tinggi badan (*dalam meter kuadrat*). Contohnya siswa memiliki berat badan 68 kg dengan tinggi 165 cm (1,65 meter). Jadi nilai IMT yang dimiliki adalah; $68 + (1,65 \times 1,65) = 24,98 \text{ kg/m}^2$. Jika nilai sudah didapatkan selanjutnya di konversi dalam tabel IMT, maka 24,98 ini termasuk kategori Berat Badan Lebih (*over weight*).

PARTISIPASI MITRA

Program kemitraan pada masyarakat ini sedianya hanya di lakukan terhadap siswa sekolah dengan harapan nantinya dapat menjadi kader yang dapat melakukan sosialisasi

kepada masyarakat di pulau, tetapi kenyataannya beberapa remaja dan anggota masyarakat juga turut mengambil bagian untuk mengikuti program kemitraan ini sampai selesai. Jumlah keseluruhan anggota mitra sebanyak 30 orang yang terdiri dari beberapa siswa yang menjadi sampel, remaja perwakilan anggota masyarakat yang mereka semuanya aktif mengikuti seluruh materi sosialisasi sampai pada tahap tes dan pengukuran indeks massa tubuh. Materi disampaikan dengan melalui power point, ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan harapan bahwa seluruh materi dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh peserta program.

Pada saat pembukaan program kemitraan pada masyarakat ini yang dilaksanakan di ruang kelas sekolah, turut dihadiri seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, beberapa siswa sekolah, anggota masyarakat, kepala sekolah, kepala RT dan RW, tokoh masyarakat, tokoh agama dengan sangat antusias mengikuti pembukaan sampai bahkan mengikuti pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Antusiasme para peserta ditandai dengan keseriusan mereka, melakukan tanya jawab, diskusi sampai pada praktik perlakuan bagaimana cara melakukan pengukuran dan perhitungan indeks massa tubuh, kemudian diinterpretasi ke norma tabel sehingga diketahui bahwa seseorang termasuk ideal, overweight, obesitas dan kekurangan gizi (*under weight*). Partisipasi masyarakat sangat mendukung kegiatan program kemitraan ini, sampai pada malam hari pun mereka datang berdiskusi dimana para tim bermalam di pulau ini, dukungan mereka sangat luar biasa, hal ini ditandai dengan kerjasama, koordinasi yang dilakukan untuk mensukseskan program kemitraan ini, tidak sedikit masyarakat menyiapkan peralatan-peralatan pendukung yang dibutuhkan pada saat sosialisasi program dilaksanakan.

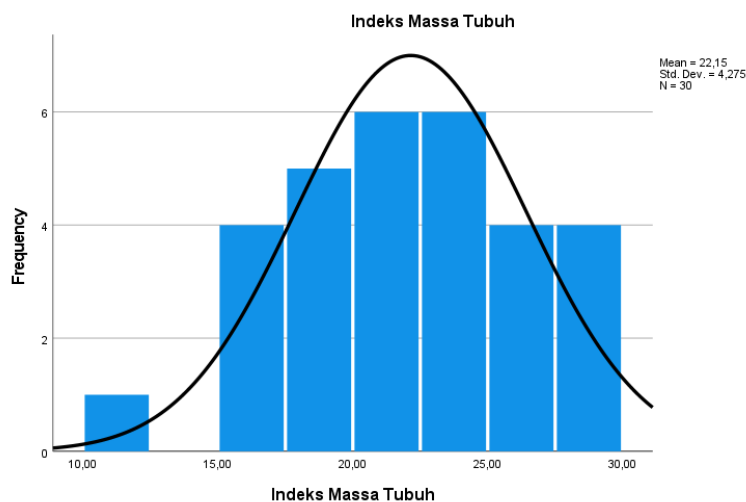
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari 30 orang siswa remaja, maka ditemukan sebanyak 17 orang (56.67%) berada pada kategori ideal, 7 orang (23.33%) kategori gemuk (*overweight*), 5 orang (16.67%) kategori kurus (*under weight*) dan 1 orang (3.33%) yang stunted karena memiliki ciri-ciri stunting. Hasil ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan indeks massa tubuh dengan mengukur tinggi dan berat badan para peserta sosialisasi terhadap siswa sekolah dan remaja, di SMAN 12 Pulau Satangnga Desa Mattiro Baji Kepulauan Kecamatan Tanakeke Kabupaten Takalar Hasil program kemitraan ini dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menekan prevalensi stunting, mengenali ciri-ciri stunting, tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah stunting dan

melakukan pengukuran indeks massa tubuh agar dapat mengetahui perkembangan status gizi masyarakat apakah masuk kategori ideal, under weight, over weight bahkan obesitas dan anak yang stunted.

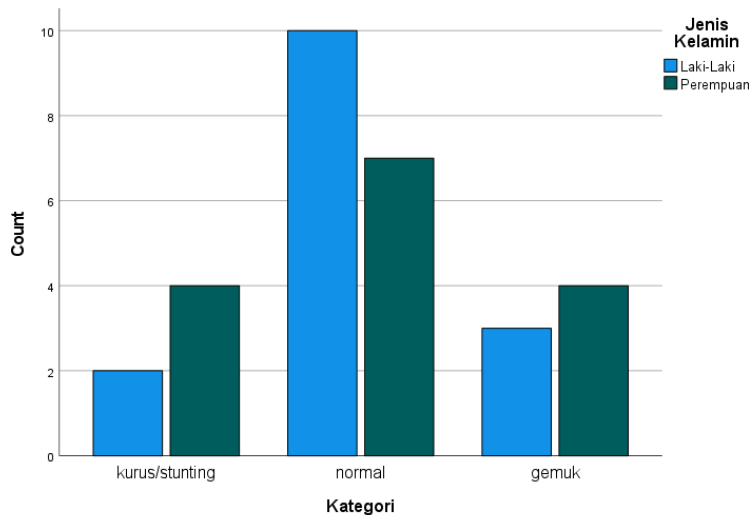
Statistics

		Tinggi Badan	Berat Badan	Indeks Massa Tubuh
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		156,7667	44,9333	22,1457
Median		156,0000	45,5000	22,4850
Mode		155,00	39,00 ^a	23,50
Std.Deviation		7,79338	8,61808	4,27510
Variance		60,737	74,271	18,276
Range		35,00	38,00	18,39
Minimum		136,00	23,00	11,25
Maximum		171,00	61,00	29,64
Sum		4703,00	1348,00	664,37



Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurus/stunting	6	20,0	20,0	20,0
	normal	17	56,7	56,7	76,7
	gemuk	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	



FAKTOR PENDUKUNG

Program kemitraan pada masyarakat yang dilakukan di sekolah menengah atas negeri 12 di pulau satangnga desa mattiro baji kecamatan kepulauan tanakeke kabupaten Takalar dapat berjalan sesuai dengan rencana mulai dari awal sampai akhir program terlaksana dengan baik dan sukses. Kesuksesan sosialisasi ini karena dukungan penuh dari pihak sekolah, masyarakat dan seluruh peserta mitra yang sangat antusias mengikuti program mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Kehadiran tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah anggota masyarakat lainnya menjadi spirit tersendiri bagi peserta mitra dan juga tim pengabdian, karena dengan koordinasi, kolaborasi dan dukungan penuh yang diberikan oleh mereka sehingga program ini dapat berjalan sesuai rencana, bahkan dukungan peralatan dan fasilitas pendukung lainnya juga menjadi bagian supporting yang dapat mensukseskan kegiatan ini. Mengingat keterbatasan arus transportasi dari Makassar ke Pulau satangnga juga menjadi kekhawatiran tim pada awalnya, apakah program kemitraan ini dapat berjalan dengan baik, tetapi ternyata pihak sekolah bekerjasama dengan masyarakat sudah mempersiapkan perahu untuk antar jemput para tim selama proses sosialisasi ini dilaksanakan. Demikian juga akomodasi

yang sudah dipersiapkan oleh tokoh masyarakat untuk tim beserta anggotanya selama proses pelaksanaan program kemitraan ini, bahkan peralatan pendukung sudah disiapkan oleh pihak sekolah dalam rangka mengsucceskan selama proses pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di pulau.

FAKTOR PENGHAMBAT

Kendala utama yang didapatkan pada awal rencana pelaksanaan program adalah cuaca yang tidak mendukung untuk menyeberang ke pulau karena musim ombak, meskipun demikian tim tetap melakukan perjalanan ke pulau untuk melakukan observasi awal dan sekaligus melaporkan rencana kegiatan kepada kepala sekolah. Kendala berikutnya adalah beberapa peserta kegiatan yang tinggal di luar pulau satangnga, sehingga membutuhkan transportasi ke pulau satangnga dengan jarak tempuh sekitar 1 dan 2 jam, karena pulaunya jauh dari pulau satangnga. Kendala lain adalah kendala arus listrik yang belum menyala sehari semalam, bahkan hanya menyala pada jam 18.00 sampai jam 23.00 malam, sehingga pada saat pelaksanaan sosialisasi pada siang hari di sekolah hanya menggunakan generator warga yang disewakan. Atas inisiatif dan bantuan kepala sekolah, guru-guru, tenaga staf, dan masyarakat, maka selama program kemitraan berjalan dengan baik, para siswa sebagian tinggal di pulau dan bermalam di rumah masyarakat, kepala sekolah dengan harapan tidak terlambat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Kendala lain adalah akses internet karena keterbatasan jaringan, bahkan penerangan listrik masih menggunakan waktu-waktu tertentu, dimana ada batas operasionalnya. Pada dasarnya kemudian kendala-kendala tersebut dapat teratasi atas bantuan penuh dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bersama anggota masyarakat yang berkolaborasi dalam mensukseskan program kemitraan masyarakat ini

KESIMPULAN

Seluruh peserta yang terdiri dari siswa sekolah, remaja dan anggota masyarakat dapat mengerti tentang stunting, bahaya stunting, ciri-ciri orang stunting, mengenali gejala-gejala stunting, mengetahui dan memahami cara mencegah stunting dan bagaimana cara penanggulangan bahaya stunting. Selain itu peserta program dapat mengerti, memahami dan melakukan perhitungan indeks massa tubuh dan memahami bagaimana pentingnya asupan gizi yang dikonsumsi agar tidak terjadi malnutrisi

atau kekurangan gizi, mengetahui hal-hal yang penting dilakukan untuk menjaga kondisi agar tinggi dan berat badan selalu berada pada kategori ideal. Mengetahui pola makan, pola hidup sehat agar tidak terjadi under weight, over weight bahkan obesitas yang dapat terhindar dari berbagai macam penyakit. Hasil perhitungan dari 30 orang siswa remaja, maka ditemukan sebanyak 17 orang (56.67%) berada pada kategori ideal, 7 orang (23.33%) kategori gemuk (overweight), 5 orang (16.67%) kategori kurus (under weight) dan 1 orang (3.33%) yang memiliki ciri stunting. Hasil ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan indeks massa tubuh dengan mengukur tinggi dan berat badan para peserta sosialisasi terhadap siswa sekolah dan remaja, di SMAN 12 Pulau Satangnga Desa Mattiro Baji Kepulauan Kecamatan Tanakeke Kabupaten Takalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa beserta guru dan kepala sekolah SMA 12 pulau Satangnga Desa Mattiro Baji Kepulauan Kecamatan Tanakeke Kabupaten Takalar yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani. S.I. 2022. Fakto-Faktor Penentu sebagai Determinan Anak Stunting di Indonesia. *Nutrix Journal*.6(1),pp.43-52.
- Anggryni, M.,Mardiah,W.,Hemayanti, Y.2021. Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764-1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>.
- Bappenas, 2019. Petunjuk Teknis Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. [https://tirto.id/jumlah Anak Indonesia Penderita Stunting Makin Tinggi bRXM Tanggal 16 Pebruari 2019](https://tirto.id/jumlah-Anak-Indonesia-Penderita-Stunting-Makin-Tinggi-bRXM-Tanggal-16-Februari-2019).
- <https://jateng.tribunnews.com/201907/10/372> Dari 8 juta Anak di Indonesia Alami Pertumbuhan Tidak Maksimal Alias Stunting (diakses tanggal 18 pebruari 2019)
- Instruksi Presiden RI Nomor 1 tentang Gerakan Masyarakat Hidup sehat. Diakses dari <http://www.kesmas.kemkes.go.id>. Tanggal 12 Agustus 2018.
- Januari 2021Potensi wisata Kab Takalar". 23 Juli 2012. Sejarah Takalar".

Sosialisasi Stunting Dan Pengukuran Indeks Massa Tubuh Siswa SMA Negeri 12 Pulau Satangnga Desa Mattiro Baji Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar

Andi Ihsan, Andi Muhammad Fadlih, Hasbi Asyhari, Ishak Bachtiar, Muhammad Qasash Hasyim

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018. Cegah Stunting dengan Perbaikan

Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI

Kemendes, P.D.T, dan Transmigrasi, 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting.

Jakarta.

Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, INDONESIA". Climate-Data.org. Diakses Tanggal 8

Januari 2021

Kabupaten Takalar, Indonesia". Weatherbase. Diakses tanggal 8 Takalarkab.go.id.

Diakses tanggal 2 Februari 2017.

Roediger, R.,Hendrixon, D.T., & Manary, M.J.,2020. A Roadmap to Reduce Stunting. 112.0-

3.